

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, peradaban dan sejarah manusia bisa maju dan berkembang karena adanya pendidikan yang semakin maju dan berkembang pula. Pada dasarnya pendidikan yang berperan dalam perkembangan manusia terdapat dua jenis pendidikan yaitu pendidikan non-formal dan pendidikan formal.

Dalam undang undang sitem pendidikan nasional No 22 tahun (2003:25) sebagai berikut,

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk menjaga eksistensinya maka setiap manusia harus memperoleh pendidikan yang berkualitas, baik pendidikan nonformal maupun pendidikan formal, hal ini disebabkan karena pada diri setiap manusia memiliki keinginan untuk berkembang dan memiliki kehidupan yang maju dan berkualitas agar bisa menjadi manusia ideal, dalam hal ini manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, sehat, cerdas, dan mampu berkarya.

Manusia bisa menjadi manusia jika manusia tersebut memperoleh pendidikan yang berkualitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, hal ini

sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kant (1959:21), yang mengatakan bahwa “Manusia dapat menjadi manusia hanya melalui pendidikan.”

Pendidikan jasmani telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lutan dan Cholik (1997:14) yaitu:

Pembelajaran olahraga adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Pendidikan jasmani memiliki landasan filosofis yang terlihat dalam upaya manusia dalam menginterpretasikan dan menjelaskan nilai-nilai penjas dalam berbagai teori, dalam cabang ontologis penjas memberi implementasi terhadap pembentukan kualitas hidup manusia secara alami, secara epistemologis mengkaji tentang tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penjas, sedangkan dalam cabang aksiologi mengacu terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam penjas, baik nilai kerjasama, tanggung jawab, sportivitas dan lain lain.

Dalam proses pembelajaran jasmani yang di mana sesuai dengan pengertiannya bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktifitas jasmani, sehingga dalam proses pembelajaran penjas menekankan kepada aktifitas gerak yang kompleks dari peserta didik, selain itu dalam pembelajaran penjas juga menekankan kepada tiga aspek penting dalam kehidupan manusia yaitu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor.

Aspek kognitif adalah aspek yang terkandung dalam penjas dan menekankan kepada pemahan dan kecerdasan berpikir siswa dalam proses pembelajaran penjas, aspek afektif adalah unsur dalam penjas yang menekankan kepada sikap atau perilaku siswa dalam pembelajaran penjas, dan aspek psikomotor adalah unsur dalam penjas yang menekankan kepada kemampuan siswa untuk melakukan aktifitas gerak seluas-luasnya dengan baik.

Untuk mendukung proses pembelajaran penjas yang baik dan berkualitas maka dalam proses belajar pendidikan jasmani media sangat dibutuhkan untuk tersampainya materi yang akan di berikan. Hamalik (1989:12) mengartikan media pendidikan adalah, "Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran."

Pendidikan jasmani memiliki berbagai macam aktifitas gerak yang terkandung di dalamnya, salah satunya permainan bolavoli, bolavoli adalah salah satu materi permainan olahraga dalam penjas yang terdiri dari beberapa unsur yaitu di antaranya lari, lompat dan keduanya berhubungan dengan aktifitas fisik. Permainan bolavoli itu sendiri merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh satu tim, dan dalam satu tim tersebut terdiri dari 6 (enam) orang pemain. Oleh sebab itu permainan bolavoli sering disebut dengan permainan beregu.

Mengenai batasan bolavoli Yudiana dan Subroto (2010:36) menjelaskan bahwa "Permainan bolavoli pada awal ide dasarnya adalah memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran tertentu." Selain itu permainan bolavoli

merupakan permainan beregu yang membutuhkan kerjasama yang baik dari para pemain yang tergabung dalam tim tersebut.

Pelaksanaan proses pembelajaran bolavoli di sekolah khususnya di SMP Negeri 2 Baleendah harus menimbulkan rasa senang dan berperan aktif mengikuti pembelajaran pada diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran permainan bolavoli. Dalam prosesnya pembelajaran merupakan faktor penting dalam pembelajaran permainan bolavoli. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat. Menurut Gagne, Briggs, Wager (1992) dalam Teori Belajar dan Pembelajaran (2007:1.19) yang dikutip oleh Winataputra yang mengatakan, bahwa “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan terjadinya proses belajar pada siswa.”

Untuk mendukung proses pembelajaran penjas yang baik dan berkualitas maka guru penjas harus memiliki metode pembelajaran yang ditunjang dengan kemampuan memodifikasi perlengkapan, peraturan pembelajaran yang tepat dan sesuai, sehingga tujuan dari pembelajaran penjas permainan bolavoli dapat tersampaikan dengan jelas kepada siswa.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan *developmentally appropriate practice* (DAP), artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara menuntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktifitas pembelajarannya yang diberikan guru mulai awal hingga akhir pembelajaran. (Samsudin, 2008:71-72).

Lutan (1988) dalam Samsudin (2008:72-73) mengungkapkan bahwa “modifikasi dalam mata pelajaran, dengan tujuan agar 1) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, 2) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, 3) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.” Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Pembelajaran olahraga bolavoli di sekolah diperlukan modifikasi, baik modifikasi pembelajaran, peralatan yang digunakan, maupun peraturan di mana maksud dan tujuan adanya modifikasi tersebut adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran bolavoli yang diajarkan. Jenis modifikasi yang dilakukan salah satunya adalah dengan memodifikasi peraturan yang digunakan dalam permainan bolavoli.

Untuk mendukung proses pembelajaran yang baik, guru penjas harus bisa menyesuaikan atau memodifikasi peraturan dan lapangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bentuk modifikasi dari pembelajaran bola voli dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Net yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli adalah net yang bukan standar, tetapi dengan menggunakan net modifikasi dan tinggi netnya diturunkan dari tinggi sebenarnya disesuaikan dengan keadaan siswa.
2. Ukuran lapangan yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli adalah ukuran yang di modifikasi, baik lebar maupun panjang lapangan bisa lebih kecil dari ukuran yang sebenarnya.
3. Penghitungan poin dilakukan dengan system reli poin sampai dengan skor 15.

Modifikasi peraturan permainan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam mempermudah proses pembelajaran bolavoli dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran bolavoli. Mengacu kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh modifikasi permainan bolavoli terhadap efektivitas pembelajaran bolavoli di SMPN 2 Baleendah”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan penelitian skripsi sebagai berikut: Pengaruh Modifikasi permainan bolavoli terhadap efektivitas pembelajaran bolavoli di SMP N 2 Baleendah.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis memperoleh pertanyaan penelitian yang ingin penulis ungkap, yaitu: Apakah modifikasi permainan dalam bolavoli dapat berpengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran bolavoli di SMPN 2 Baleendah.

C. Batasan Masalah

Supaya masalah yang akan dibahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka dari itu penulis memberikan batasan-batasan masalah pada penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan yang ingin dibahas adalah: Bagaimana pengaruh modifikasi peraturan permainan bola voli terhadap eektivitas pembelajaran bolavoli di SMPN 2 Baleendah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, begitu pula dengan penulisan penelitian ini memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai. Maka bertolak dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modifikasi permainan pembelajaran bolavoli terhadap efektivitas pembelajaran bolavoli di SMP N 2 Baleendah Kabupaten Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

Roni Mohamad Ridwan, 2013

Pengaruh Modifikasi Permainan Pembelajaran Bola Voli Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bola Voli (Studi Eksperimen Pada Siswa SMPN 2 Baleendah)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama dalam mengoptimalkan proses pembelajaran penjas khususnya di SMP untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran bolavoli.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan jasmani terhadap penerapan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran bolavoli.

F. Angapan Dasar

Anggapan dasar adalah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. (Surakman, 1997:58). Oleh karena itu anggapan dasar merupakan titik tolak dari semua kegiatan penelitian yang dilakukan. Anggapan dasar atau kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan seara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.

Samsudin (2008:71), menjelaskan bahwa “Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas pembelajaran yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.” Selanjutnya Lutan (1988) yang dalam Samsudin (2008:72-73) menyatakan bahwa ”Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar, 1) siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, 2) meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, 3) Siswa dapat melakukan pola gerak dengan

benar. Suherman dan Sartono, (2008:10) juga menjelaskan bahwa “ program-program latihan atau aktivitas gerak yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan gerak anak didik yang sedang belajarnya.”

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis memiliki anggapan dasar “Jika modifikasi permainan bolavoli diterapkan dengan baik dan sesuai, maka pembelajaran bolavoli akan lebih efektif”.

G. Hipotesis

Hasil suatu penelitian hakikatnya adalah hasil suatu jawaban atas pernyataan penelitian yang telah dirumuskan di dalam proses penelitian untuk mengarahkan kepada hasil penelitian itu maka di dalam perencanaan penelitian perlu dirumuskan hipotesis.

Hipotesis menurut pengertiannya adalah dugaan atau jawaban sementara dari suatu masalah yang akan diteliti, berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini penulis memiliki hipotesis sebagai berikut: “Modifikasi permainan bolavoli memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran bolavoli di SMP N 2 Baleendah”.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Dalam penelitiannya ini penulis menggunakan metode eksperimen untuk mendapatkan data penelitiannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh modifikasi

pembelajaran terhadap tingkat efektivitas siswa dalam pembelajaran bolavoli, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Arikunto (2002:117), menjelaskan bahwa "Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara satu faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu."

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa eksperimen adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendapat berbagai informasi yang berasal dari dua data yang terkumpul dan menguji hipotesis yang berguna dari masalah yang akan diteliti. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental design* dengan bentuk *one-shot case study*. Dikatakan *Pre-experimental design*, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mta dipengaruhi variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tiidak dipilih secara random.